



## Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru Fisika di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

**Mastuang\*, Saiyidah Mahtari, Abdul Salam, Eko Susilowati, Sarah Miriam, Muhammad Arifuddin, Muhammad Rizki, dan Rizki Ramadhan**

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.  
mastuang\_pfis@ulm.ac.id

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru fisika di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini merupakan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) fisika Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tahapan yang dilakukan pada pengabdian ini terdiri atas dua tahap, yaitu penyampaian materi dan praktik penyusunan proposal PTK. Materi yang disampaikan adalah konsep dasar PTK dan analisis masalah pembelajaran, metodologi PTK, menganalisis data dan interpretasi hasil, dan merancang proposal PTK dengan metode ceramah. Hasil pengabdian ini adalah bertambahnya pemahaman dan kemampuan guru tentang penyusunan proposal PTK. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan melakukan PTK.

**Kata Kunci:** pelatihan; penelitian tindakan kelas; kompetensi guru

**Abstract:** This service activity aims to improve the understanding and ability of physics teachers in the Hulu Sungai Tengah Regency regarding the preparation of Classroom Action Research (CAR) proposals. Participants involved in this community service activity were members of the Physics Teachers Meeting (MGMP) physics at Hulu Sungai Tengah Regency. The stages carried out in this service consist of two steps, namely the delivery of material and the practice of preparing a CAR proposal. The material presented is the basic concept of CAR and analysis of learning problems, CAR methodology, analyzing data and interpretation of results, and designing CAR proposals using the lecture method. The result of this dedication is the increasing understanding and ability of teachers regarding the preparation of PTK proposals. The results of these community service activities can be used as teacher input to improve teacher professional competence by conducting CAR.

**Keywords:** training; classroom action research; teacher competence

© 2019 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**How to cite:** Mastuang, M., Mahtari, S., Susilowati, E., Miriam, S., Arifuddin, M., Rizki, M., & Ramadhan, R. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru fisika di kabupaten hulu sungai tengah. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61-65.

## PENDAHULUAN

Guru sebagai agen pembelajaran harus mempunyai empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Banyak upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena guru memiliki peran penting untuk perubahan dan kemajuan bangsa Indonesia (Jana, 2017). Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penelitian. Berdasarkan beberapa jenis penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan dilakukan oleh guru (Setyaningsih, 2017). PTK diyakini mampu untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pelaku pendidik sekaligus peneliti (Mahayanti & Utami, 2017) dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Prihatni, Sumiati, & Sariwulan, 2019).

PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas menggunakan tindakan. PTK adalah sebuah proses investigasi terkendali yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi dan situasi pembelajaran (Susilo, Chotimah, & Sari, 2009). Melalui PTK permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu penyebab guru melakukan PTK adalah guru kurang memahami PTK (Setyaningsih, 2017).

Padahal PTK menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru dan menjadi salah satu syarat saat kenaikan pangkat guru (Jayanta, Rati, Diputra, & Wibawa, 2017). Sehingga pelatihan PTK dianggap penting dan perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melakukan penelitian. Pelaksanaan pelatihan PTK dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap konsep penelitian tindakan kelas, metodologi dan pengolahan data (Sunendiari, Yanti, Iswani, & Suliadi, 2014). Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Syamsidah & Ratnawati, 2018). Kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK yang dilakukan merupakan sebuah upaya untuk melatih keterampilan guru fisika di kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam membuat proposal penelitian PTK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru fisika di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang penyusunan proposal PTK.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 19 guru yang tergabung dalam MGMP fisika Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dilaksanakan di SMAN 1 Barabai pada tanggal 26 Oktober 2019. Tahapan yang dilakukan pada pengabdian ini terdiri atas dua tahap, yaitu penyampaian materi dan praktik penyusunan proposal PTK. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan praktik. Metode ceramah digunakan saat pemaparan materi oleh tim pengabdian, sedangkan metode praktik digunakan saat peserta praktik langsung membuat proposal PTK dengan

mengisi lembar kerja yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Peserta dibimbing oleh tim pengabdian melakukan pendampingan saat pengisian lembar kerja. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama antara program studi pendidikan fisika FKIP ULM dengan MGMP Fisika kabupaten Hulu Sungai Tengah. Target peserta pelatihan adalah 22 guru fisika SMA. Anggota MGMP fisika yang mengikuti kegiatan ini adalah 19 orang, karena ada beberapa guru yang berhalangan hadir karena ada kegiatan di sekolah. Sehingga ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 86,36%. Pelatihan penyusunan proposal ini dilaksanakan selama satu hari dengan narasumber adalah tim pengabdian. Selanjutnya sesuai mengikuti pelatihan, peserta diharapkan dapat membuat proposal yang ditindaklanjuti dengan pendampingan oleh tim pengabdian.

Tahapan pertama pada kegiatan ini adalah pembukaan kegiatan yang berisi sambutan oleh ketua MGMP mata pelajaran fisika kabupaten Hulu Sungai Tengah, dilanjutkan sambutan oleh perwakilan tim pengabdian untuk menjelaskan secara umum tentang program kegiatan pengabdian. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pemaparan materi oleh tim pengabdian tentang: konsep dasar PTK dan analisis masalah pembelajaran, metodologi PTK, menganalisis data dan interpretasi hasil, dan merancang proposal PTK. Tahap ini dilaksanakan secara klasikal (ceramah). Peserta dilatih untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas, merumuskan solusi atas temuan permasalahan. Tim pengabdian melalui tanya jawab menggali kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah yang

muncul di kelas dan bagaimana guru mengatasi permasalahan tersebut. Melalui diskusi didapatkan bahwa guru memiliki kendala untuk mengatasi permasalahan tersebut karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan informasi tentang pelaksanaan PTK. Dalam diskusi ini tim pengabdian berinteraksi dengan peserta untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta. Kesulitan yang banyak dihadapi guru adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika, siswa menganggap bahwa mempelajari fisika merupakan hal yang sulit karena banyak rumus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah, Yuliati, & Latifah (2015) bahwa siswa banyak mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan fisika. Pada penyampaian materi metodologi PTK, tim pengabdian memaparkan tahapan yang harus dilakukan oleh guru untuk melaksanakan tahapan PTK yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada sesi ini peserta terlibat aktif berdiskusi dan tanya jawab dengan tim pengabdian.

Tahap ketiga adalah praktik penyusunan proposal yang dibimbing oleh tim pengabdian. Peserta praktik dengan mengisi lembar kerja yang berisi identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan. Berikut dokumentasi penyampaian materi oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Peserta diminta untuk menuliskan masalah yang muncul dalam proses belajar di kelas dan menganalisis penyebab permasalahan tersebut. Berdasarkan masalah yang ditulis, peserta diminta untuk merumuskan masalah utama dan membuat pertanyaan penelitian. Hal ini dikarenakan gurulah yang paling paham dengan karakteristik peserta didik (Trisdiono, 2015). Setelah peserta mampu mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, peserta diminta untuk mencari referensi di internet solusi berupa inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi media demi meningkatkan profesionalnya (Afandi, 2014). Peserta juga mengisi langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan untuk mengurangi masalah tersebut. Dibimbing oleh tim, peserta merangkai sebuah judul PTK kemudian menjelaskan tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi persiapan bahan ajar, sarana pendukung dan instrumen pengumpulan data. Peserta juga mengisi tahapan tindakan dan observasi yang akan dilakukan dan penyusunan metodologi PTK mulai dari subjek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Proses pengumpulan data adalah bagian penting pada PTK, agar peneliti dapat menyatakan dan memutuskan keberhasilan dari kegiatan penelitian (Purnomo, 2011). Berikut dokumentasi para peserta mengisi lembar kerja dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Peserta pengabdian mengisi lembar kerja

Berdasarkan hasil pengisian lembar kerja, tim pengabdian melalui diskusi memberikan masukan terhadap hasil kerja peserta. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian Sunarko & Bonawati (2010) bahwa melalui kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyusunan PTK. Setelah peserta mendapatkan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru-guru fisika di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang PTK. Kemampuan guru dalam penulisan proposal PTK dapat ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian dengan praktik membuat proposal PTK dengan mengisi lembar kerja saat pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19.
- Azizah, R., Yuliati, L., & Latifah, E. (2015). Kesulitan pemecahan masalah fisika pada siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 5(2), 44–50.
- Jana, P. (2017). Pembinaan olimpiade matematika kelas va ci sd negeri ungaran i yogyakarta. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 2(2), 125–128.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sd. *Widya Laksana*, 6(1), 1–7.
- Mahayanti, N. W. S., & Utami, I. M. I. (2017). Pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas bagi guru bahasa inggris smp di kecamatan sukasada. *Widya Laksana*, 6(2), 145–155.
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123.
- Purnomo, B. H. (2011). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Setyaningsih, R. (2017). *Pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas guru-guru smk muhammadiyah 3 surakarta. URECOL.*
- Sunarko, S., & Bonawati, E. (2010). Peningkatan keterampilan menyusun proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru ips smp. *Jurnal Abdimas*, 14(1).
- Sunendiari, S., Yanti, T. S., Iswani, A., & Suliadi. (2014). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sma di wilayah bandung dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. *Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi, Dan Kesehatan*, 7–14. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syamsidah, S., & Ratnawati, T. (2018). Pengayaan kompetensi mahasiswa melalui penelitian tindakan kelas. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol, (3))*.
- Trisdiono, H. (2015). *Analisis kesulitan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas*. LPMP Yogyakarta.